

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DITINJAU
DARI STANDAR PROSES PADA MATERI FISIKA
KELAS X DI SMA YADIKA NATAR**

(Skripsi)

Oleh

Jusi Aldeska



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES PADA MATERI FISIKA KELAS X DI SMA YADIKA NATAR

Oleh

Jusi Aldeska

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk setiap satuan pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya masih secara bertahap dan terbatas untuk masing-masing sekolah. Pada kurikulum 2013 terdapat salah satu aspek perubahan yaitu Standar Proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu kurikulum ialah dengan cara melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian gambaran mengenai penerapan Standar Proses perlu dilaksanakan untuk melakukan kajian awal karena pada tahun 2014/2015 sekolah secara keseluruhan harus menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Standar Proses kurikulum 2013 serta kendala yang dihadapi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Fisika kelas X di SMA Yadika Natar. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif sederhana. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Yadika Natar pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menganalisis RPP yang telah disusun oleh

guru dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya aspek pendekatan saintifik yang menjadi penekanan pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA Yadika Natar, guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Namun, pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak termotivasi saat belajar. Guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar mengalami kendala dalam merancang RPP, yaitu pada proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini dikarenakan format RPP pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur ketertiban kelas.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Standar Proses, Pembelajaran Fisika

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 DITINJAU
DARI STANDAR PROSES PADA MATERI FISIKA
KELAS X DI SMA YADIKA NATAR**

**Oleh
Jusi Aldeska**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013
DITINJAU DARI STANDAR PROSES PADA
MATERI FISIKA KELAS X DI SMA YADIKA
NATAR**

Nama Mahasiswa : **Jusi Aldeska**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413022038

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Nengah Maharta, M.Si.
NIP 19551231 198303 1 002

Wayan Suana, S.Pd., M.Si.
NIP 19851231 200812 1 001

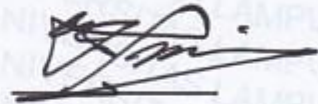
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

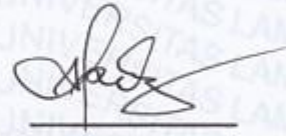
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

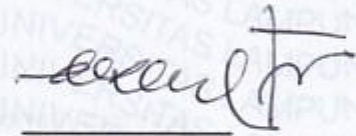
Ketua : Drs. Nengah Maharta, M.Si.



Sekretaris : Wayan Suana, S.Pd., M.Si.

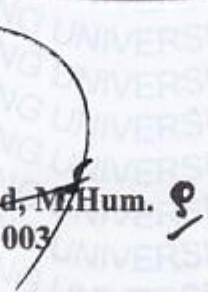


Penguji Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Distrik, M.Si.



II. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama : Jusi Aldeska
NPM : 1413022038
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Fisika
Alamat : Gunung Timbul RT/RW 006/003 Kec. Tumijajar Kab.
Tulang Bawang Barat Prov. Lampung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Jusi Aldeska
NPM 1413022038

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Marga Kencana, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 13 Agustus 1996, anak ke satu dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Junaidi dan Siti Fatimah.

Jenjang pendidikan dimulai di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Dayasakti, diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Dayasakti, diselesaikan pada tahun 2011. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Bandarsakti, diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif di organisasi mahasiswa di lembaga UKMF FPPI sebagai GEMA FPPI priode 2014/2015 dan anggota kaderisasi tahun 2015/2016, HIMASAKTA sebagai EKSMUD bidang Kaderisasi tahun 2014/2015. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas sebagai KMB X tahun 2014/2015, staf ahli Pemberdaya Wanita BEM U Unila 2015/2016, dan FPPI FKIP Universitas Lampung sebagai sekretaris Badan Semi Otonom (BSO) BBQ tahun 2016/2017.

MOTTO :

"...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."
(Q.S. *Al-Mujadilah* : 11)

"Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu."
(HR. *Turmudzi*)

"Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai), atau orang-orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu..."
(HR. *Baehaqi*)

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu"
(Q.S. *Muhammad* : 7)

"Rubahlah Dunia Sebelum Dunia Merubah Anda"
(*Jusi Aldeska*)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT serta Sholawat atas Rosululloh Muhammad SAW, Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, dengan ketulusan doa, senyum, dan usaha keras serta kasih sayang yang tak pernah terhenti, senantiasa memberikan semangat optimis untuk mewujudkan impian dan cita-cita demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
2. Adikku tersayang Leo Saputra, Candra Karunia, Mela Pertiwi, dan Naira Azka Shakilla yang selalu memberikan semangat, dan doa-doa terbaik serta selalu menantikan keberhasilan penulis.
3. Keluarga besar dan sepupu tercinta, Wak ibu dan Buyah, Fitri, Wawan, Revan, Tante dan Fahmi, Aulia, Pak dek dan Ibu, Raissa, Ihsan, Binda dan Manda, Angga, Fatan, Pak cik dan Bunda, Zaid, Aisyah, Hafidzah, Late dan Paksu, Sonia, semuanya yang selalu memberikan semangat dan doa-doa terbaik serta menantikan keberhasilan penulis.
4. Para pendidik yang kuhormati, yang telah mengajar dengan penuh kesabaran.
5. Keluarga besar pendidikan fisika angkatan 2014 dan Almamater tercinta.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rasa syukur tercurahkan kepada Allah SWT, karena kasih, karunia, dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Materi Fisika Kelas X Di SMA Yadika Natar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fisika di Universitas Lampung.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Nengah Maharta, M.Si. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Wayan Suana, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. I Wayan Distrik, M.Si. selaku Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Pendidikan MIPA.

5. Bapak Kuntarto, S.Si. selaku guru Fisika dan murid-murid kelas X IPA SMA Yadika Natar atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Guru serta Staf SMA Yadika Natar.
7. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Fisika angkatan 2014 semoga silaturahmi kita selalu terjalin dengan baik sampai nanti.
8. Teman-teman KKN dan PPL di SMPN 2 Negeri Besar (Ruli, Rino, Feny, Halimah, Novi, Lia, Yessi, Juju, Gega, dan Elan). Terima kasih untuk kebersamaan dan silaturahmi yang terjaga sampai saat ini dan kapanpun. Mudah-mudahan kita selalu menjadi insan pembelajar dan menjadi teladan.
9. Keluarga besar Pak dek (Raden Rahmat Sairi, S.Pd) yang selalu memotivasi, mendoakan, membimbing dan selama kuliah penulis di izinkan tinggal bersama serta dibantu dalam segi apapun. Terimakasih atas semuanya, mudah-mudahan dibalas oleh Allah SWT dengan nikmat surga-Nya.
10. Tarbiyah yang telah mendidikku dan ukhuwah yang telah mendewasakanku, *Jazakumulloh Khairan Katsir*. Semoga Allah SWT meridhoi pertemuan ini dan semoga kita kembali bertemu di jannah-Nya. Aamiin.
11. Para *Spirit Booster* (para ustadz dan ustadzah, para murobbi, para *trainer* motivasi) yang selalu memberikan semangat untuk menjadi yang lebih baik. Semoga dengan saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan dan kesabaran, kita semua tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi.
12. Teman-teman Kaktus FPPI 2014, HIMASAKTA 2014, BEM U KBM UNILA, KMB 2015/2016, tim Muda Berdakwah, Princess Sholihah (Ana, Devisa, Dewi, Enti, Nisa'ul, Novi, Partyah, Qudwah, Ridha, Septa, dan

Winda). Semoga Allah SWT membalas yang kita lakukan dengan kebaikan dan menjadikan kita sebagai generasi penerus yang selalu berkarya.

13. Teman-teman gengs tim Wanita Tangguh (Alivia Irma Fajar Yuliani, Evelyne Mega Patricia, Indah Wulandari, Lulu'atul Farida, Siti Khusnul Khotimah, Sri Lestari, dan Fega Laras Arum Pertiwi), terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu setia, perhatian, dan memotivasi selama masa kuliah. Semoga ukhuwah kita selalu terjaga hingga bersama di surga-Nya.

14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa, mudah-mudahan segala keikhlasan, amal, dan bantuan, mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi dunia pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Jusi Aldeska

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iv
MENYETUJUI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum	7
B. Kurikulum 2013 Revisi	11
C. Standar Proses	15
D. Karakteristik Pembelajaran Fisika.....	21
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	29
B. Desain Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknis Analisis Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Perencanaan Pembelajaran	36
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	39
B. Pembahasan	49

V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016	68
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85
3. Pedoman Analisis RPP	107
4. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	115
5. Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas	145
6. Pedoman Wawancara Guru	155
7. Pedoman Wawancara Siswa	158
8. Rekapitulasi Penilaian Analisis RPP.....	160
9. Rekapitulasi Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tahap pembelajaran yang meliputi berbagai rangkaian dan pada akhirnya dapat menghasilkan pengetahuan atau karakter yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Di dalam tahap pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang mengatur segala proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Pada saat ini upaya untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis terus dilakukan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan untuk menjawab segala tantangan hidup yang akan datang. Dengan demikian kurikulum merupakan dasar yang paling penting untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran oleh guru.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk setiap satuan pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya masih secara bertahap dan terbatas untuk masing-masing sekolah. Keberhasilan dalam pengimplemantasian kurikulum 2013 ditentukan oleh kemampuan atau kreativitas guru. Guru memiliki peran utama sebagai subjek pengembangan potensi peserta didik untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini menjadi dasar bahwa sebaik apapun kurikulum yang ditetapkan, maka potensi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar

proses dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik Standar Proses yang menuntun dalam aspek pembelajaran. Di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses yang terdapat pada kurikulum 2013 mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Pengawasan Pembelajaran.

Keadaan awal dalam penerapan kurikulum 2013 masih mengalami beberapa kendala. Hal ini yang menjadi faktor penerapan kurikulum 2013 belum berjalan secara efisien sesuai dengan standar proses pada saat di lapangan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan Kurikulum 2013 guru masih merasa kesulitan untuk membuat RPP yang berkaitan dengan sumber belajar, media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan penerapan pendekatan saintifik yang belum bisa diterapkan dengan maksimal. Selain itu, guru masih belum sepenuhnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai salah satu contoh guru belum terbiasa menyampaikan secara langsung mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa saat pembelajaran berlangsung (Kustijono dkk, 2014).

Hasil penelitian Suryantari dkk (2016) menyimpulkan bahwa kesalahan pada pembuatan RPP terletak pada indikator kegiatan pembelajaran,

penilaian hasil belajar, media, dan sumber belajar. Hasil penelitian Rakhmawati dkk (2016) menyatakan dari analisis data RPP untuk pembelajaran Biologi ada beberapa komponen yang kurang lengkap, seperti pada perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan skenario pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, dan kegiatan akhir.

Selain permasalahan yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan penelitian Nurhamidah dkk (2014) menunjukkan bahwa belum terdapat kesesuaian kompetensi pendidik dengan tenaga kependidikan terhadap kurikulum yang akan diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, kemudian para guru sebagian besar masih banyak mengalami kesulitan dan belum sepenuhnya memahami terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan yang telah dijelaskan, hal yang sama kemungkinan dapat terjadi di SMA Yadika Natar. Pada implementasi kurikulum 2013 sebagian guru yang mengajar di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa masih mengalami beberapa kendala diantaranya pada saat merancang perencanaan dan mempraktikkan secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran belum maksimal.

SMA Yadika Natar merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di kecamatan Natar. Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Yadika Natar secara bertahap, yaitu pada kelas X diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015, kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016, dan kelas XII pada tahun ajaran 2016/2017. SMA Yadika Natar merupakan sekolah

swasta yang telah mengimplementasikan suatu model gaya belajar dengan *Moving class*, yaitu siswa tidak memiliki ruang kelas yang tetap sehingga belajarnya masuk ke dalam ruang sesuai mata pelajaran yang ingin ditempuhnya. Hal ini yang menjadi keunikan tersendiri di SMA Yadika Natar jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya. Model gaya belajar secara *Moving class* tersebut mulai diterapkan karena merupakan salah satu strategi dalam pencapaian implementasi kurikulum 2013. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 jika ditinjau dari standar proses pada pembelajaran Fisika. Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana dalam menjalankan standar proses yang diterapkan oleh guru pada saat secara langsung mengajar Fisika di lapangan. Selain itu, dapat diketahui dalam pembelajaran Fisika apakah sudah sesuai dengan standar proses atau masih menemukan beberapa kendala hingga pada akhirnya kurang efisien dalam menjalankan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA Yadika Natar jika ditinjau dari standar proses kurikulum 2013?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMA Yadika Natar jika ditinjau dari standar proses kurikulum 2013?
3. Apa kendala yang dialami oleh guru di SMA Yadika Natar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA Yadika Natar jika ditinjau dari standar proses 2013
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMA Yadika Natar jika ditinjau dari standar proses kurikulum 2013
3. Mengetahui kendala yang dialami oleh guru di SMA Yadika Natar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan bahan koreksi dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkesinambungan
2. Memberikan masukan untuk kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dengan keunggulan yang dimiliki

3. Memberikan masukan untuk tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan
4. Sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan kurikulum 2013

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu :

1. Standar proses yang ditinjau yaitu mengenai perencanaan dan pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika di SMA Yadika Natar.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Natar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian guru mata pelajaran bidang Fisika, siswa kelas X, dan Waka Kurikulum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana atau rangkaian konsep dalam suatu sistem pendidikan yang berisikan berbagai macam strategi dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap peserta didik. Kurikulum dapat mengarahkan suatu proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efisien, dikarenakan dalam implementasiannya memuat isi dan berbagai pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk, dan arah terhadap keberhasilan pendidikan (Machali, 2014).

Menurut Hasan dalam Ruhimat (2012 : 6) mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, yaitu :

1. Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan

Dari beberapa dimensi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah sekumpulan dari ide-ide yang akan digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kurikulum. Dimensi kedua kurikulum sebagai suatu rencana artinya di dalam komponen kurikulum terdapat isi, tujuan, dan bahan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk proses kegiatan belajar dan mengajar. Pada dimensi ketiga kurikulum sebagai suatu kegiatan artinya kurikulum memandang bahwa secara keseluruhan isi dan tujuan yang memuat didalamnya selalu menuntut guru dan peserta didik mempraktikan ketika kurikulum diimplementasikan. Dimensi keempat menyatakan bahwa kurikulum dikaitkan dengan hasil, maksudnya ialah pada umumnya suatu kurikulum yang telah diterapkan pada sekolah akan menghasilkan suatu prestasi untuk siswa yang sesuai dengan rencana saat penerapan kurikulum telah berlangsung.

Menurut Dakir (2004 : 24) jika ditinjau dari hirarkinya, maka

kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan nasional
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertingkah laku baik, berpengetahuan, tangkas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis
- b. Tujuan institusional
Tujuan institusional pada pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah

Dari tujuan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada dasarnya memiliki suatu unsur untuk menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan dengan pengembangan segala aspek pengetahuan. Selain itu, kurikulum berkedudukan sebagai pedoman yang mengarahkan setiap peserta didik dalam mengembangkan sikap dan karakter yang dapat menghantarkan setiap individu ke dalam ranah yang berkompeten dan berperilaku dengan baik. Dengan demikian kurikulum mampu menghantarkan dan menghasilkan peserta didik dari berpengetahuan dasar hingga terbentuklah pengetahuan yang dapat menghadapi segala aspek yang berkembang dimasa akan datang.

Menurut Sanjaya (2008 : 5) menjelaskan bahwa kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
2. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
3. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa kurikulum ialah bahan acuan dasar untuk peserta didik sehingga harus memahami

makna dan tujuan kurikulum tersebut untuk suatu pembelajaran. Pada suatu pedoman kurikulum ketika harus menentukan mata pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi juga harus memperhatikan beberapa faktor sosial dan pendidikan. Hal ini dikarenakan pada kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi suatu keadaan karakteristik pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik. Selain itu, dalam penentuan kurikulum juga harus memperhatikan segala sesuatu tingkat kesulitan yang harus mampu dihadapi sebagai tuntunan peserta didik dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki. Langkah selanjutnya untuk mempraktikkan pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan seorang guru sangat menentukan dalam proses pelaksanaannya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa mengarahkan suatu kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan pendekatan dan metode yang mendukung indikator-indikator ketercapaian kompetensi peserta didik yang terrealisasikan dalam suatu mata pelajaran.

Kurikulum sebagai program perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar memuat berbagai macam kegiatan sekolah, tetapi juga menunjukkan arah pembelajaran sekaligus alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa yang sesuai tujuan (Shobirin, 2016 : 18). Kurikulum dalam sistem satuan pendidikan dalam implementasiannya diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan menghasilkan berbagai aspek sikap yang dapat membentuk karakter Peserta didik dalam menyikapi tantangan di masa yang mendatang.

b. Kurikulum 2013 Revisi

Pada saat ini kemajuan dari segala bidang teknologi dan bidang lainnya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan demikian menuntut semua generasi muda untuk dapat mengikuti perkembangan yang sedang berlangsung. Hal ini yang menyebabkan kedudukan suatu bidang pendidikan sangat mempengaruhi generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi era globalisasi. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum 2013 yang menjadi pedoman bagi setiap pengajar untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten.

Pemerintah membentuk suatu Kurikulum 2013 dan didalamnya dirancang sedemikian rupa hingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Karakteristik Kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan pada lembaga pendidikan beberapa tahun lalu.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter siswa, sehingga secara keseluruhan siswa diharapkan agar selalu aktif dalam diskusi atau berani mengeksplor diri dan membentuk sikap sopan santun yang tinggi.

Menurut Shobirin (2016 : 41-42) dalam mengembangkan kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a. Pendidikan berpedoman pada budaya bangsa yang berfungsi untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang

- b. Peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang inovatif
- c. Pendidikan ditujukan untuk pengembangan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan bahwa dasar dalam melakukan perubahan kurikulum 2013 ini ialah untuk mempersiapkan individu yang kreatif dalam berpikir secara rasional dan dapat menelaah untuk setiap apa yang dibaca, dilihat, dan didengar sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan diri.

Menurut Machali (2014) dari hasil kajian menunjukkan bahwa :

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 didasarkan pada tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam rangka menyiapkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Penerapan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Perubahan kebijakan 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 yang dirancang saat ini ialah suatu bentuk penyempurnaan dari KTSP. Pada sistem lembaga pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang bersifat dinamis dan harus dapat mengalami perubahan dan pengembangan untuk menghadapi berbagai macam tantangan zaman sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi ini tentunya akan merubah segala standar komponen yang terdapat dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Rufiana (2015), menyatakan bahwa terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan dalam penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Standar kompetensi lulusan yang dalam kurikulum sebelumnya diturunkan dari standar isi, dalam kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan
2. Standar isi yang dalam kurikulum sebelumnya dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran, dalam kurikulum 2013 standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan
3. Pembentukan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan harus dikembangkan melalui semua mata pelajaran
4. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, bukan sebaliknya
5. Semua mata pelajaran terkait dan diikat oleh kompetensi inti

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 ialah sebagai salah satu strategi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, diantaranya dapat menghasilkan siswa yang cerdas intelektualnya, cerdas emosional, sosial, dan emosionalnya. Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif (Idi, 2016 : 25).

Di dalam kurikulum 2013 salah satunya juga menekankan pada aspek Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan Permendikbud, No.20 Tahun 2018 menyatakan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat ini merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan jenis kurikulum yang dalam implementasiannya dengan cara pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, secara umum saat ini pembelajaran yang terjadi pada masing-masing lembaga pendidikan mengerah pada suatu fenomena alam dan sosial secara langsung. Dari hasil penelitian Atsnan dan Gazali (2013) menyatakan kriteria pembelajaran dengan pendekatan *saintific*, sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu ; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata
2. Penjelasan dari guru, tanggapan peserta didik, dan hubungan timbal balik edukatif guru-siswa terbebas dari hipotesis yang tidak sesuai, pemikiran sesuai kenyataan, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran
4. Memotivasi dan menginspirasi siswa untuk berpikir hipotetik dalam mengasumsikan ketidaksamaan, kesamaan, dan teori satu terhadap lain dari materi pembelajaran yang diberikan
5. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran

6. Mengutamakan pada sebuah konsep dan teori serta fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
7. Tujuan suatu pembelajaran yakni dirumuskan dengan sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya

Dalam penerapannya untuk setiap satuan pendidikan guru diharapkan dapat lebih berkompeten dalam memberikan apersepsi kepada siswa, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu melaksanakan suatu observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan hasil dari pembelajaran.

c. Standar Proses

Dalam suatu sistem satuan pendidikan tentunya memiliki kurikulum yang didalamnya memuat standar proses dan digunakan untuk merealisasikan segala indikator kompetensi yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Standar proses merupakan salah satu bagian yang tercantum dalam kurikulum dan memuat beberapa aspek diantaranya yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dalam pengaplikasiannya dapat menghasilkan siswa yang berkarakter berani, aktif, percaya diri, cerdas, dan memiliki tingkah laku yang mulia. Oleh karena itu dalam penerapannya sangat melibatkan siswa yang lebih dominan aktif dan guru hanya sebatas sebagai fasilitator pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2006 : 28) mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk

menciptakan suasana partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan pertumbuhan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud. No 22 tahun 2016 prinsip pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan standar proses kurikulum 2013, yaitu :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari proses suatu kegiatan pembelajaran berbasis konten beralih ke pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan aspek nilai-nilai dengan mencontohkan keteladanan (ing ngarso sung tulodo), menciptakan kemauan (ing madyo mangun karso), dan menumbuhkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran (tut wuri handayani)
11. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan langsung di rumah, masyarakat, maupun sekolah
12. Suatu konsep pembelajaran yang mengaplikasikan prinsip yakni siapa saja ialah guru, siapa saja ialah seorang siswa, dan di mana saja ialah kelas
13. Menggunakan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menaikkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dalam suatu pendidikan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan prinsip pembelajaran yang terdapat dalam standar proses kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 sangatlah berbeda jauh. Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berpedoman pada standar proses kurikulum 2013. Perubahan dari kurikulum berbasis KTSP 2006 menuju kurikulum 2013 yang ditetapkan adalah salah satu bagian upaya untuk memperbaiki saat setelah dilaksanakan proses evaluasi kurikulum yang sesuai dengan keperluan anak bangsa atau generasi muda (Idi, 2016 : 25).

Pada standar proses bagian perencanaan pembelajaran guru sebelum memulai pembelajaran harus terlebih dahulu merancang RPP yang akan digunakan untuk pertemuan tatap muka saat pembelajaran berlangsung. Pembuatan RPP disesuaikan dengan standar isi untuk dapat mempermudah mencapai kompetensi dasar. Dari hasil penelitian Abrory dan Kartowagiran (2014) menyatakan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Fisika guru masih sering menggunakan contoh RPP yang sudah tersedia tanpa menyesuaikan kembali terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada masing-masing sekolah. Dengan demikian dapat secara mudah diindikasikan suatu kesalahannya jika guru dituntut dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Pada saat pembuatan RPP tentunya sangat berpedoman dengan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah. Berdasarkan Permendikbud, No.22 Tahun 2016 komponen RPP terdiri atas :

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Dalam pembelajaran tujuan diperoleh dari hasil perumusan yang didasarkan pada KD serta merumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati dan diukur, dan dapat mencakup segala aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Memuat metode pembelajaran yang berguna untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efisien guna mencapai Kompetensi Dasar yang akan dituju.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran

- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Pada langkah-langkah pembelajaran diawali dengan tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Setelah RPP dibuat oleh guru tahap selanjutnya ialah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan rangkaian bagian dari standar proses kurikulum 2013. Pada Permendikbud, No.22 Tahun 2016 menyatakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada standar proses kurikulum 2013 selain mencakup perencanaan pembelajaran juga mencakup aspek pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian kedua aspek tersebut harus berjalan secara bersamaan untuk menghasilkan individu yang unggul. Menurut Mulyasa (2006 : 31) sosok manusia yang telah selesai belajar dari berbagai jenjang pendidikan seharusnya memiliki profil sebagai berikut :

- a. Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai mapan
- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradap)
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya
- d. Kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar aturan-aturan dan perundang-undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dan dapat berkompromi
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik

Pada pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 guru sebagai pengajar juga memiliki kemampuan ataupun sikap yang dapat membantu dalam merealisasikannya. Dijelaskan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa guru harus dapat melaksanakan peran sebagai berikut :

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama
- b. Guru harus menjadi salah satu contoh tokoh panutan untuk peserta didik guna merealisasikan aspek menghayati dan mengamalkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, tanggap serta proaktif dan menampakkan sikap sebagai solusi atas beberapa permasalahan dalam berinteraksi secara efektif terhadap lingkungan sekitar dan alam serta dalam memposisikan diri untuk cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- c. Guru menata tempat duduk peserta didik untuk menyesuaikan terhadap tujuan dan karakteristik proses kegiatan pembelajaran
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- f. Dalam pembelajarannya guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi yang sesuai terhadap kemampuan daya tangkap dan kemampuan belajar peserta didik
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk dapat bertanya dan mengemukakan pendapat
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- k. Pada pertemuan tatap muka pertama saat awal semester, guru harus menjelaskan isi dan kompetensi yang terdapat di dalam silabus suatu mata pelajaran kepada peserta didik
- l. Guru dalam memulai kegiatan pembelajaran dan mengakhiri kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan waktu yang dijadwalkan atau sesuai terhadap RPP

Peran guru dari beberapa penjelasan di atas menentukan suatu hasil dari proses penerapan kurikulum. Berdasarkan penelitian Abrori dan

Kartowagiran (2014) menyatakan segala kemampuan dan pemahaman guru mengenai pedoman kurikulum 2013 dapat mengarahkan peserta didik dalam mempelajari keseluruhan aspek kompetensi capaian yang sesuai dengan suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki kedudukan yang sangat penting untuk proses pembentukan karakter dan sifat dalam pelaksanaan pembelajaran yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

d. Karakteristik Pembelajaran Fisika

Pembelajaran merupakan aktivitas atau interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran Fisika dalam penerapannya tidak hanya sebatas mempelajari beberapa teori yang sudah ada, namun dalam pembelajarannya Fisika memiliki tujuan untuk dapat menemukan suatu gagasan yang baru dan dapat menghasilkan berupa temuan-temuan yang mampu dijelaskan secara ilmiah. Hal ini yang menjadi salah satu dasar dalam pembelajaran Fisika siswa diberikan pengalaman secara langsung agar dapat mengembangkan berbagai kompetensi dengan penalaran yang sesuai dengan kenyataan.

Secara umum pada saat ini dalam penerapan kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan sangat menekankan pada aspek aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang belajar dalam suatu instansi pendidikan selalu diberi ruang secara mandiri dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran Fisika dalam

penerapannya kerap sekali menekankan pada suatu percobaan atau eksperimen. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu untuk menjalankan beberapa strategi pembelajaran Fisika dengan baik agar untuk masing-masing peserta didik dapat merumuskan dan mengasosiasikan berbagai pengetahuan dari suatu pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran Fisika disampaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan untuk mengeksplor suatu fenomena alam. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudin dkk (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fisika ialah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode pembelajaran tersebut dalam penerapannya guru berperan tidak hanya sebagai subjek pemberi pengetahuan terhadap siswa, melainkan siswa harus membangun secara mandiri suatu pengetahuan di dalam pemikirannya.

Pembelajaran Fisika dalam cakupan kurikulum 2013 saat ini yang telah ditetapkan sangat memperhatikan pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian perlu adanya indikator khusus untuk membentuk ketiga aspek tersebut. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyatakan bahwa :

Aspek sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh

melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Dari indikator yang telah ditetapkan tersebut tentunya dalam proses pembelajaran Fisika selalu menggunakan suatu pendekatan-pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga faktor kreativitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran dapat menentukan hasil dari kompetensi yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat ini dalam karakteristik pembelajaran Fisika peserta didik juga diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut (Johnson, 2007 : 183) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut :

Berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah atau dapat dikatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi.

Dari istilah yang telah dijelaskan di atas dapat diasumsikan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk dapat mengeksplor kemampuan dengan salah satunya ialah berani berpendapat. Oleh sebab itu, segala komponen pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika khususnya selalu menekankan pada pendidikan karakter dan pendekatan ilmiah. Berpikir kritis dapat mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari mengenai berbagai macam fenomena Fisika. Pembelajaran Fisika melalui pemahaman proses sains dan produk sains secara langsung dapat membentuk atau memberikan pengalaman dan pemahaman konsep

peserta didik dengan baik. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap dan pengetahuan yang dapat terbentuk dari suatu pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan.

e. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai standar proses kurikulum 2013 yang diantaranya mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini akan terfokus pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru dan mengamati guru secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Tahap penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran Fisika dan merupakan salah satu penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya. Hal ini disebabkan dari beberapa hasil penelitian masih jarang ditemukan kajian yang relevan mengenai implementasi standar proses kurikulum 2013 untuk pembelajaran bidang studi sains dan khususnya dalam pembelajaran Fisika.

Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam implementasinya masih mengalami berbagai kendala yang dihadapi ketika dipraktikan langsung pada pembelajaran. Dari hasil penelitian Ahmad (2014) menyimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran bahasa Inggris guru masih menggunakan acuan contoh RPP yang sudah ada dari materi pembelajaran yang berbeda. Pelaksananna proses pembelajaran dalam praktiknya guru masih

menyampaikan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan dan pembelajaran yang telah dibuat untuk masing-masing pertemuan. Hal ini diduga sebagian guru masih belum mampu menerapkan semaksimal mungkin dikarenakan jumlah kelas yang cukup besar. Dengan demikian guru merubah suatu kebijakan rancangan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dikelola dalam pembelajarannya. Masalah umum yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 ini terjadi pada guru sebagai subjek pengajar serta merancang dan melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan kriteria standar proses yang terdapat dalam ketentuan kurikulum 2013. Bahkan terdapat guru yang menolak atas penerapan kurikulum 2013 yang dianggap menimbulkan beberapa kendala saat di lapangan.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, guru juga bersifat pesimis sehingga mereka beranggapan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru tersebut dalam mengatasi perubahan kurikulum 2013 belum cukup memadai. Secara umum permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru kurang memahami pengetahuan terkait prosedur dalam menerapkan beberapa bagian kurikulum yang mengalami perubahan secara dinamis pada saat ini. Dengan demikian dapat memberikan dampak kesalahan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai terhadap kaidahnya. Kemudian, guru juga mengalami kendala mengenai fasilitas mengajar yang kurang memadai serta kurangnya distribusi buku pegangan guru dan buku teks untuk siswa. Diharapkan untuk setiap

pelatihan mengenai penerapan perubahan kurikulum 2013 dapat terjadi tepat waktu agar segala sesuatunya dapat dipersiapkan dengan maksimal.

Dari hasil penelitian Kurniawan (2015) menyimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 guru masih mengalami kendala yang meliputi, sulit untuk memberikan penilaian afektif kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak begitu mengenal identitas siswa. Selain itu, permasalahan yang dihadapi ialah kurangnya waktu untuk menjelaskan materi sehingga menimbulkan dampak siswa sulit untuk memahami materi dengan baik. Siswa tidak dibekali dengan buku pegangan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memahami materi lebih lanjut dengan sendirinya. Hambatan selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 yakni kurangnya fasilitas media pembelajaran yang menjadi salah satu aspek dalam menunjang penyampaian pembelajaran.

Berbagai kendala yang ditemukan berdasarkan penelitian menggambarkan bahwa dalam implementasinya kurikulum 2013 belum berjalan secara efisien. Beberapa permasalahan yang kurang mendukung baik faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi hasil dan tujuan pendidikan yang seutuhnya. Segala permasalahan diharapkan dapat dikendalikan untuk merealisasikan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan sebaik mungkin.

Hasil penelitian Gunawan (2017) menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran belum mengacu pada aturan kurikulum 2013 dimana format dan isinya masih mengacu terhadap kurikulum KTSP, saat pelaksanaannya guru belum semaksimal mungkin dalam menerapkan model pembelajaran, pendekatan *saintific* yang menjadi ciri dari kurikulum tidak diterapkan, dan guru tidak maksimal dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat tidak mencakup kompetensi inti dan belum berpedoman terhadap kaidahnya. Secara umum guru masih bingung dalam menggambarkan dan mengembangkan kompetensi inti untuk menjadi sebuah indikator pembelajaran yang harus disesuaikan terhadap jenjang taksonomi bloom yang telah direvisi. Salah satu alasan tidak diterapkannya pendekatan *saintific* dikarenakan alokasi waktu saat pembelajaran di kelas tidak cukup meskipun telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian Juniaria (2017) menyatakan secara umum permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum 2013 ialah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta media yang tidak mendukung. Dari permasalahan yang telah terungkap diharapkan kurikulum 2013 dalam implementasinya dapat berjalan dengan baik meliputi, harus diadakan sosialisasi yang cukup mendukung, kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran,

kepatan terhadap prinsip dan prosedur yang telah ditetapkan, analisis materi pembelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan, menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas. Selain itu, terdapat faktor yang mengindikasikan bahwa waktu persiapan yang sangat terbatas dan penggunaan teknik evaluasi yang kurang tepat menjadi alasan penerapan kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai harapan.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di semester genap. Tempat penelitian yaitu di SMA Yadika Natar dan dilaksanakan pada kelas X.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Deskriptif Sederhana* dan metode studi kasus. Penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek (Hadjar, 1999 : 112). Penelitian ini disajikan untuk mendeskripsikan secara kualitatif mengenai penerapan kurikulum 2013 pada aspek standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Yadika Natar.

C. Prosedur Penelitian

Tahap awal yang digunakan untuk menganalisis penerapan kurikulum 2013 pada standar proses ini ialah mengidentifikasi beberapa komponen yang terdapat di dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan atau karakteristik sekolah secara umum dilakukan tahap wawancara terhadap guru Fisika SMA Yadika Natar.

Dengan teknik mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran serta untuk mengetahui beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Mendokumentasikan mengenai kelengkapan beberapa perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta mengamati guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman yang dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran atau desain dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru menerapkan proses pembelajaran yang sesuai terhadap rancangan yang telah dibuat. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tahap implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengamati Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk mempersiapkan suatu pembelajaran kepada siswa. Selain itu, dalam metode analisis dokumen ini juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan diamati untuk melihat seberapa mendukung media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam RPP. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen RPP terdiri atas :

No.	Komponen RPP
1.	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2.	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3.	Kelas/semester
4.	Materi pokok
5.	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6.	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7.	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8.	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9.	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10.	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
11.	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
12.	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
13.	Penilaian hasil pembelajaran

b. Observasi

Observasi merupakan tahap pengamatan proses kegiatan belajar dan mengajar dalam konsep kurikulum 2013 yang sedang dilakukan oleh

guru secara langsung. Dengan demikian dapat diamati mengenai kesesuaian RPP yang telah dibuat oleh guru dalam penerapannya dengan memperhatikan beberapa indikator pembelajaran yang meliputi cara pengelolaan kelas, kegiatan pembukaan yang terdiri atas menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kemudian, mengamati pada kegiatan inti, penutup, penilaian, dan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang telah dicantumkan dalam RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari seorang informan lebih lengkap. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses implementasi kurikulum 2013. Kemudian, mencatat beberapa poin penting yang diberikan kepada seorang informan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta kesulitan

yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2009 : 20) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh dan tidak terdapat lagi data baru yang dapat memberikan suatu informasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data sehingga didapatkan suatu data sebagai sumber fokus informasi penting. Sebelum dilakukan reduksi data, tahap awal yang harus dilakukan ialah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi diberikan skor untuk masing-masing aspek sesuai dengan yang telah diamati saat di lapangan. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disimpulkan sesuai dengan persentase skor yang telah dihitung. Data wawancara akan disesuaikan dengan jawaban dari hasil wawancara dan dianalisis secara interaktif sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dari dokumentasi pembelajaran dikumpulkan sebagai data pendukung dan pelengkap. Keseluruhan data yang sudah direduksi akan memberikan kemudahan untuk peneliti karena telah memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian (Miles dan Huberman, 2009 : 16)

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi tahap analisis data selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dari hasil reduksi data penelitian dapat berupa uraian deskriptif singkat, tabel, bagan, dan sebagainya. Pada penelitian analisis ini menggunakan penyajian data berupa tabel dan teks yang kemudian akan diuraikan secara deskriptif dalam menjabarkan hasilnya (Miles dan Huberman, 2009 : 17)

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir berupa suatu kesimpulan dari penelitian. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab beberapa aspek yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dengan membandingkan terhadap teori (Miles dan Huberman, 2009 : 19)

d. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dari suatu penelitian. Dari ketiga metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu, analisis dokumen, observasi, dan wawancara data yang diperoleh akan dibandingkan dengan beberapa sumber pendukung.

Pada metode pengumpulan data melalui wawancara akan dibandingkan dengan dokumen pembelajaran yang tersedia. Data yang diperoleh dari hasil analisis dokumen akan dikaitkan dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Pada metode observasi dilakukan dengan beberapa kali pengamatan untuk mendapatkan data yang

relevan dan dianalisis dengan mengaitkannya terhadap Permendikbud No.22 Tahun 2016 yang telah ditetapkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (
2. RPP) yang disusun oleh guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar memiliki kriteria baik. Guru telah menyusun RPP secara lengkap dan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik. Guru mengalami kendala dalam merancang RPP, yaitu pada proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini dikarenakan format RPP pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP.
3. Implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika di kelas X SMA Yadika Natar berjalan dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran Fisika guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Namun, pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak termotivasi saat belajar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru masih memiliki kendala, yaitu mengalami kesulitan dalam mengatur ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis penerapan kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fisika dan menggunakan sampel yang lebih luas setelah semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015.
2. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu mengelola kelas untuk mendukung ketertiban dan kondusifitas belajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.
3. Penelitian mengenai penerapan standar proses kurikulum 2013 perlu dilakukan untuk meninjau keberlangsungan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. dan Kartowagiran, B. 2014. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 2(1) : 20-59.
- Ahmad, D. 2014. Understanding the 2013 Curriculum of English Teaching through the Teachers' and Policymakers' Perspectives. *International Journal of Enhanced Research in Educational Development (IJERED)*. Vol. 2(4) : 6-15.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2017. Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 128(3) : 56-63.
- Hadjar, I. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan, N.M. 2016. Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-An. *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek*. Vol. 12(2).
- Idi, A. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Johnson, B.E. 2007. *Teaching and Learning*. MLC : Bandung.
- Juniaria, H.S.B., Sonhadji, K.H.A., Arifin, I., & Huda, M.A.Y. 2017. Strategic Management in the Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School in Indonesia. *International Journal of Learning and Development*. Vol. 7(3). 93-108.
- Kurniawan. 2015. The Implementation Of The 2013 Curriculum In Learning Activities Conducted By The English Teacher Of First Grade At Junior High School 17 Makassar. *Educational Journals*. Vol. 1(1) : 131-144.

- Kustijono, R., dan Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*. Vol. 4(1) : 1-14.
- Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4(1) : 71-94.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru–Guru Kelas I dan Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4(1) : 1-11.
- Permendikbud. 2018. No.20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Kemendikbud : Jakarta.
- Permendikbud. 2016. No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Kemendikbud : Jakarta.
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., & Azmi, N. 2016. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. Vol. 5(2) : 156 – 164.
- Rufiana, S.I. 2015. Level Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Untuk Pendidikan Menengah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3(2) : 13-22.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Shobirin, M. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. CV Budi Utama : Yogyakarta.
- Suryantari, D.K., I Gede Margunayasa, G.I., & Sumantri, M. 2016. Analisis Kesenjangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri 4 Kaliuntu. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4(1) : 1-12.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol. 6(1) : 58-62.